

***Best Practice* Kepemimpinan Kepala Daerah dalam Era Digital**

Mohammad Makbul¹

¹Dosen Prodi Ilmu Administrasi Negara Universitas Teknologi Surabaya
Email : moh.makbul@utssurabaya.ac.id

Abstrak

Abstrak:

Kepemimpinan merupakan elemen krusial dalam mencapai tujuan organisasi, termasuk dalam pemerintahan daerah. Pemimpin yang efektif harus mampu mempengaruhi orang lain, memiliki visi yang jelas, dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang valid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Hasil penelitian ini adalah Salah satu gaya kepemimpinan yang relevan dalam konteks pemerintahan saat ini adalah kepemimpinan transformasional, yang mendorong kreativitas, inovasi, dan motivasi dalam organisasi. Pemimpin daerah diharapkan dapat mengimplementasikan inovasi untuk menciptakan perubahan yang lebih baik dan lebih efisien dalam pelayanan publik. Di era digital, pemimpin daerah harus mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk mempercepat pelayanan kepada masyarakat. Masih banyak pemimpin daerah yang belum sepenuhnya melek teknologi, yang menghambat transformasi digital dalam pelayanan publik. Sebagai contoh, Tri Rismaharini, mantan Wali Kota Surabaya, menerapkan teknologi dalam pelayanan publik yang kemudian diadopsi oleh Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo, untuk meningkatkan kualitas pelayanan di daerahnya. Oleh karena itu, penting bagi kepala daerah untuk menguasai teknologi, agar kebijakan yang diambil dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus untuk mengidentifikasi penerapan kepemimpinan transformasional dan inovasi digital dalam pemerintahan daerah. Data diperoleh melalui wawancara dengan pemimpin daerah, analisis dokumen kebijakan, dan observasi terhadap implementasi program digitalisasi dalam pelayanan publik.

Kata-kata kunci : Kepemimpinan Transformasional, Inovasi Digital, Pelayanan Publik

Abstract

Leadership is a crucial element in achieving organizational goals, including in local government. An effective leader must be able to influence others, possess a clear vision, and make decisions based on valid information. This study employs a qualitative approach with a case study method. The findings of this research reveal that one of the relevant leadership styles in the current context of governance is transformational leadership, which encourages creativity, innovation, and motivation within an organization. Local leaders are expected to implement innovations to create better and more efficient changes in public service delivery. In the digital era, local leaders must be capable of utilizing information technology to expedite services to the public. However, many local leaders are not yet fully literate in technology, which hampers the digital transformation of public services. For example, Tri Rismaharini, the former Mayor of Surabaya, implemented technology in public service, which was later adopted by the Governor of Central Java, Ganjar Pranowo, to enhance service quality in his region. Therefore, it is crucial for local leaders to master technology so that the policies they adopt can

be implemented effectively and efficiently. This study uses a qualitative approach with a case study to identify the implementation of transformational leadership and digital innovation in local government. Data were collected through interviews with local leaders, document analysis of policies, and observation of the implementation of digitalization programs in public service.

Keywords: Transformational Leadership, Digital Innovation, Public Service

Pendahuluan

Seorang pemimpin menjadi tokoh sentral dan vital dalam sebuah organisasi sebagai seorang yang dianggap mampu dan berkompeten dalam mengelola, mengontrol, serta mengarahkan setiap sumberdaya dalam organisasi guna mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Banyak sekali tokoh yang mendefinisikan kepemimpinan, namun secara sederhana kepemimpinan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain guna mencapai tujuan. Proses dan atribut yang diperlukan untuk mempengaruhi orang lain secara efektif adalah inti dari pemahaman tentang kepemimpinan. Seorang pemimpin harus memiliki gambaran dan visi yang besar dan tentunya efektif, selain itu dalam proses pengambilan keputusan harus jelas dan tegas berdasarkan informasi valid yang sudah didapatkan (Bass & Riggio, 2006).

Dalam proses kepemimpinan, seorang pemimpin memiliki gaya tersendiri dalam menjalankannya. Gaya kepemimpinan tiap pemimpin berbeda sesuai dengan karakter dan sifat dari pemimpin itu sendiri. salah satu gaya kepemimpinan saat ini yang dianggap menjadi gaya yang paling baik adalah gaya kepemimpinan transformasional. Dalam konteks pemerintahan gaya kepemimpinan transformasional menjadi harapan bagi setiap masyarakat, karena kepemimpinan transformasional memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap segala sumber daya dalam suatu organisasi. Kepemimpinan transformasional mampu untuk memberikan dorongan dalam terciptanya ide-ide yang kreatif-inovatif serta memberikan motivasi kerja kepada setiap individu dalam organisasi tersebut. Pemerintah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dapat menjadi pusat perhatian bagi masyarakat serta menjadi pilihan masyarakat dalam menyalurkan segala aspirasi dan kepentingannya, karena pemimpin pemerintahan tersebut dianggap akan mampu untuk menampung serta mengelola aspirasi yang disampaikan oleh masyarakat. sehingga akan timbul rasa percaya masyarakat terhadap pemerintah.

Kepemimpinan inovatif merupakan keharusan bagi seorang pemimpin dalam suatu organisasi. Dalam kepemimpinan yang inovatif menuntut seorang pemimpin untuk selalu melakukan pembaharuan, perbaikan, serta pengembangan guna menciptakan perubahan yang lebih baik dari kondisi sebelumnya guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Inovasi yang dilakukan oleh pemimpin bisa berbentuk pengembangan ide, gagasan, tindakan, keputusan, hingga struktur dalam organisasi (Desfitawarni, 2022).

Kepala daerah merupakan salah satu unsur penting dalam pemerintahan daerah. Seorang kepala daerah menjadi harapan bagi masyarakat agar mampu

membuat penyelesaian terhadap segala kondisi yang terjadi di daerah tersebut. Dalam penyelenggaraannya, Pemerintahan daerah atau Local Government didasarkan pada konsep seperti dasar, sistem, dan prinsip pelaksanaan pemerintahan daerah, otonomi daerah, dan tujuan pemerintahan daerah. Asas penyelenggaraan pemerintahan merupakan landasan bagi penyelenggaraan pemerintahan daerah, terutama yang berkaitan dengan kebijakan pemerintahan daerah, perencanaan pemerintahan daerah, pembiayaan pemerintah daerah, dan pengendalian pemerintahan daerah.

Sumber hukum yang menegaskan mengenai pemerintah daerah tertuang dalam Undang-undang Dasar 1945 Pasal 18. Djaenuri & Enceng (2012) menyatakan bahwa untuk memahami makna konsep pemerintahan daerah harus mencermati 3 (tiga) hal penting berkaitan dengan lingkup istilah pemerintahan daerah, yaitu: pertama berkaitan dengan dimensi pengertian, kedua berkaitan dengan bentuk pemerintahan daerah dan ketiga berkenaan lingkungan yang berpengaruh terhadap pemerintah daerah

Dalam era digital saat ini, setiap pemimpin baik dalam pemimpin organisasi kecil maupun organisasi besar sekalipun dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan pesatnya kemajuan teknologi dan informasi. Pada saat ini dalam memimpin tidak harus bertatap muka langsung dengan bawahan untuk berkomunikasi, komunikasi dapat dimediasi dan dipersingkat dengan adanya teknologi digital. Termasuk dalam pemerintahan daerah, pemerintah daerah saat ini sangat harus melek teknologi informasi. Kondisi sosial masyarakat saat ini sudah sangat bergantung dengan teknologi, hal ini membuat masyarakat membutuhkan kecepatan dalam mendapatkan pelayanan. Dalam hal ini tugas utama kepala daerah, kecepatan pelayanan tidak akan tercapai jika kepala daerahnya sendiri tidak melek teknologi. Masih banyak sekali pemerintah daerah yang masih minim pengetahuannya tentang teknologi, hal ini dibuktikan dengan masih banyak masyarakat marginal yang belum mendapatkan kecepatan pelayanan secara online.

Masih banyak hal-hal yang berhubungan dengan surat-menyurat, pengurusan berkas masyarakat, dll masih menggunakan cara konvensional, atau masyarakat harus datang langsung ke tempat pelayanan tersebut. Padahal dengan pada saat ini kepengurusan surat dan berkas-berkas sudah bisa dilakukan secara online dengan memanfaatkan teknologi. Maka dari itu sangat penting pemimpin daerah atau kepala daerah untuk terlebih dahulu memahami teknologi agar kebijakan yang dan program yang dicanangkan dapat dilaksanakan dengan efektif serta efisien.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen terkait jejak kepemimpinan kepala daerah serta

berita terkait isu-isu kepemimpinan kepala daerah.

Hasil dan Pembahasan

Secara sederhana kepemimpinan dapat diartikan sebagai proses yang kompleks dimana seorang pemimpin mempengaruhi bawahannya dalam melaksanakan dan mencapai visi, misi, dan tugas, atau objektif - objektif yang dengan itu membawa organisasi menjadi lebih maju dan bersatu (Syahril, 2019). Dalam proses pelaksanaannya seorang pemimpin dalam kepemimpinannya menghadirkan kepercayaan, nilai, etika, perwatakan, pengetahuan, serta kemahiran yang dimiliki.

Selama bertahun-tahun kepemimpinan telah dipelajari secara ekstensif dalam berbagai konteks dan teori. Dalam beberapa kasus, kepemimpinan telah digambarkan sebagai proses, tetapi sebagian besar teori dan penelitian tentang kepemimpinan melihat seseorang untuk mendapatkan pemahaman. Kepemimpinan biasanya ditentukan oleh sifat pemimpin, kualitas dan perilakunya. Ide pembelajaran kepemimpinan telah dieksplorasi dalam berbagai cara selama periode waktu tertentu, oleh kelompok orang yang berbeda, dan di bawah berbagai asumsi teoretis. Kepemimpinan adalah topik penting untuk penelitian lebih lanjut, dan ringkasan tentang apa yang diketahui dan dipahami tentang hal itu penting untuk dilakukan (Horner, 1997).

Kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan adalah suatu proses bagaimana menata dan mencapai kinerja untuk mencapai keputusan seperti bagaimana yang diinginkan. Kepemimpinan adalah suatu rangkaian bagaimana mendistribusikan pengaturan dan situasi pada suatu waktu tertentu (Syahril, 2019).

Kepemimpinan diartikan sebagai proses mempengaruhi dan mengarahkan berbagai tugas yang berhubungan dengan aktivitas anggota kelompok. Kepemimpinan juga diartikan sebagai kemampuan mempengaruhi berbagai strategi dan tujuan, kemampuan mempengaruhi komitmen dan ketaatan terhadap tugas untuk mencapai tujuan bersama, dan kemampuan mempengaruhi kelompok agar mengidentifikasi, memelihara, dan mengembangkan budaya organisasi. Faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer dan team leader dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan kerja pada bawahannya. Kepemimpinan dalam organisasi memiliki peran yang sangat besar dalam membangun hubungan antar individu dan pembentuk nilai organisasi yang dijadikan sebagai pondasi dasar bagi pencapaian tujuan organisasi (Syahril, 2019).

Teori kompetensi kepemimpinan pada dasarnya memiliki 8 (delapan) macam teori yaitu:

a) Teori sifat

Teori sifat juga disebut teori genetik karena teori ini menyatakan bahwa pemimpin dilahirkan, bukan dibentuk. Teori ini menunjukkan bahwa kualitas yang memungkinkan seorang pemimpin sejak lahir, seperti karisma dan kecerdasan, dapat diwariskan. Teori ini mengatakan bahwa kualitas yang membuat seorang pemimpin sukses diidentifikasi dengan melihat sifat atau karakteristik pemimpin. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kualitas bawaan tertentu, seperti karakteristik fisik, sosial, dan kecerdasan, sangat penting untuk kepemimpinan yang efektif (Siagian P. Sondang, 2003).

b) Teori perilaku

Teori di balik kepemimpinan yang efektif difokuskan pada pemahaman apa yang membuat para pemimpin yang baik, bagaimana mereka mendistribusikan tugas, bagaimana mereka berkomunikasi dan memotivasi bawahan mereka. Menurut teori ini, setiap orang dapat belajar dan mengembangkan diri untuk menjadi pemimpin yang efektif daripada mengandalkan sifat-sifat yang telah melekat pada diri mereka. Untuk menjadi seorang pemimpin, seseorang tidak harus dilahirkan dengan bakat atau membawanya sejak lahir. Setiap orang dapat mempelajari dari pengalaman pemimpin-pemimpin hebat, memahami apa yang membuat para pemimpin yang efektif dan sukses dengan mempelajari kebiasaan mereka atau dengan mengalami kesuksesan mereka secara langsung. Teori ini mengutarakan bahwa pemimpin harus dipandang sebagai hubungan diantara orang-orang, bukan sifat-sifat atau ciri-ciri seorang individu (Chairunnisa, 2016).

c) Teori lingkungan

Teori ini mengemukakan bahwa keberhasilan seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya sangat tergantung pada situasi dan gaya kepemimpinan yang digunakannya. Gaya yang berbeda digunakan untuk situasi yang berbeda. Menurut teori lingkungan, seseorang harus mampu mengubah gaya kepemimpinannya dalam menanggapi tuntutan dan situasi zaman yang terus berubah. Oleh karena itu, situasi dan kondisi yang berubah memerlukan perubahan gaya dan model kepemimpinan. Jika pemimpin tidak menanggapi kebutuhan zaman, kepemimpinannya tidak akan berhasil.

Tidak ada satu cara pasti untuk berperilaku sebagai pemimpin dalam semua situasi. Sebaliknya, para pemimpin belajar bagaimana menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka dengan situasi khusus yang mereka hadapi. Dengan cara ini, mereka dapat secara efektif mengelola situasi apa pun.

d) Teori Implisit

Teori kepemimpinan implisit menyatakan bahwa ada kualitas tertentu yang membuat seorang pemimpin sukses. Sebuah teori implisit biasanya melibatkan stereotip dan prototipe tentang sifat atau perilaku yang relevan. Tujuan utamanya mungkin untuk membedakan pemimpin di antara berbagai jenis pemimpin (misalnya manajer, politisi, militer). Teori ini telah berkembang dan meningkat dari waktu ke waktu sebagai hasil pengalaman kehidupan nyata dengan para pemimpin, paparan literatur tentang pemimpin yang efektif, dan pengaruh

sosiokultural lainnya (Yuki, 2005).

e) *Teori Great Man*

Teori ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin yang hebat belum tentu seseorang yang menunjukkan semua karakteristik yang sama seperti kebanyakan orang lain. Sebaliknya, mereka mungkin dilahirkan dengan kombinasi sifat yang membuat mereka sangat efektif dalam memimpin orang lain. Karisma, kecerdasan, kebijaksanaan, dan kemampuan untuk membuat keputusan yang efektif semuanya telah terbukti menjadi ciri-ciri individu yang penting. Karisma adalah sifat kepribadian yang menunjukkan pesona alami seseorang, daya tarik, dan keterampilan komunikasi dan persuasi yang kuat. Menurut Carlyle, pemimpin hebat akan lahir ketika situasi mengharuskan, jadi pemimpin ini tidak bisa dibuat (Solihin, 2009).

f) *Teori transformasi*

Teori ini didasarkan pada hasil penelitian tentang perilaku kepemimpinan, yang menunjukkan bahwa pemimpin yang kemudian dikategorikan sebagai pemimpin transformasional menginspirasi karyawan lain dalam organisasi untuk mencapai sesuatu di luar apa yang semula direncanakan oleh organisasi. Seorang pemimpin visioner adalah seseorang yang menginspirasi sumber daya manusia organisasinya untuk bergerak lebih dekat dengan visi yang dimiliki oleh pemimpin tersebut. Pemimpin transformasional lebih mengandalkan kharisma dan otoritas dalam menjalankan peran kepemimpinannya (Solihin, 2009).

g) *Teori Neo-kharismatik*

Teori kepemimpinan yang menekankan penggunaan daya tarik emosional dan komitmen pengikut yang luar biasa.

h) *Teori Kepemimpinan karismatik*

Teori ini mengemukakan bahwa para pengikut membuat atribut dari kemampuan kepemimpinan yang heroik bila mereka mengamati perilaku-perilaku tertentu dari pemimpinnya (Siagian P. Sondang, 2003).

Kepemimpinan Gubernur Jawa Barat – Ridwan Kamil

Komunikasi kepemimpinan yang dimiliki oleh Ridwan Kamil pun dapat dikatakan memenuhi berbagai kriteria yang baik. Inti atau konsep dari komunikasi kepemimpinan yang ada dalam Buku *Leadership Communication* karya Deborah Barrett nyaris seluruhnya ada pada diri Ridwan Kamil, mulai dari segi penggunaan media sosial, penggunaan bahasa, kecerdasan emosional yang bagus, presentasi yang efektif, serta dapat menghargai perbedaan dengan komunikasi antar budaya yang baik (Risti et al., 2019).

Ridwan Kamil berbeda dengan pemimpin pada umumnya karena beliau rutin menggunakan media sosialnya sendiri, yaitu Instagram dan Twitter dalam rangka sosialisasi berbagai kebijakan yang diambilnya, mulai dari perancangan, pengujian hingga pelaksanaannya. Oleh karena itu tidak mengherankan jika

masyarakat pun dapat memantau perkembangan setiap kebijakan melalui akun media sosial pribadinya. Dengan media sosial, Ridwan Kamil merobohkan dinding birokrasi yang rumit antara masyarakat dengan pemerintah. Melalui media sosial masyarakat Jawa Barat dapat langsung memberikan kritik dan saran kepada Gubernurnya. Salah satu tujuan Ridwan Kamil membuat akun pribadi di Instagram dan Twitter adalah untuk membangun hubungan secara personal dengan masyarakat. Masyarakat Jawa Barat yang relatif melek internet kerap merespon berbagai hal yang diunggah Ridwan Kamil. Respon atau aspirasi masyarakat yang beliau peroleh dari media sosialnya tersebut akan selalu didengar, karena itulah Ridwan Kamil mendapat julukan Pemimpin Kreatif Era Milenial (Risti et al., 2019).

Menggunakan media sosial secara efektif termasuk ke dalam salah satu konsep komunikasi kepemimpinan dari Deborah Barrett. Sosial media seperti Instagram dan Twitter menurut Barrett ibarat blog kecil yang dapat membantu seorang pemimpin dalam menjangkau masyarakat. Oleh sebab itu setiap pemimpin yang menggunakan media sosial harus memperhatikan gaya, penulisan, serta keterbacaannya. Barret juga menyebutkan beberapa saran agar dapat memanfaatkan media sosial secara maksimal, seperti yang telah dilakukan Ridwan Kamil ketika mengunggah sesuatu di media sosial yang selalu mempunyai maksud dan tujuan, setiap unggahannya tepat sasaran, lalu menggunakan identitas asli, dan mempunyai selera humor untuk dapat lebih mencuri perhatian masyarakat (Risti et al., 2019).

Menurut Risti (2019) Di dalam akun pribadi media sosialnya, Ridwan Kamil juga memposisikan dirinya sebagai sosok pemimpin yang dekat bahkan akrab dengan masyarakat seperti mengunggah foto selfie bersama warga yang ingin foto dengannya dalam jarak dekat. Sosok lain yang ditampilkannya yaitu bahwa dirinya seorang pemimpin yang nasionalis, dilihat dari busana yang sering digunakannya berupa peci dan pangsi yang merupakan setelan pakaian adat Sunda. Ridwan Kamil juga menampilkan sosok pemimpin yang lucu dengan berbagai candaan dan humor yang beliau unggah di akun media sosialnya. Selain itu, Ridwan Kamil juga memperlihatkan sosok sebagai suami dan kepala keluarga yang harmonis bersama istri dan anak-anaknya. Tidak jarang beliau juga mengunggah foto-foto yang romantis bersama istrinya dengan caption yang membuat warga internet mengidolakannya.

Pemda Provinsi Jawa Barat intens menghadirkan inovasi, termasuk dalam merespons tantangan era digital. Salah satunya, Inovasi digital di bidang birokrasi. Ridwan Kamil dengan tegas mengatakan bahwa Inovasi digital birokrasi Jawa Barat nanti akan kita jadikan contoh kelas dunia. Karena inovasinya dipakai di negara-negara lain secara global. Kemudian Pemerintah Provinsi Jawa Barat mengusulkan harus ada indeks literasi digital pemimpin daerah (JABAR, 2022).

Jadi kepemimpinan Ridwan Kamil sebagai Gubernur Jawa Barat terutama dalam era digitalisasi saat ini, sudah dapat dianggap sudah baik karena dapat

dilihat dari program-program yang dihadirkan sudah berbasis pada digitalisasi.

Kepemimpinan Gubernur DKI Jakarta – Anies Baswedan

Sejak awal pola kepemimpinan politik Anies Baswedan adalah komunikasi politiknya yang elegan dan berkelas, yang ditunjang dengan dialektika tingkat tinggi pada saat berpidato maupun berdiskusi dengan pejabat maupun masyarakat. citra yang dibangun oleh Aneis sangat kental dengan berbagai kontroversi yang menyertainya. Hal ini karena Jakarta sebagai pusat perhatian dan kiblat bagi pejabat politik dan kepala daerah di provinsi lain.

Salah satu cara kepemimpinan Anies dapat dilihat dari bagaimana beliau dalam menanggapi dan mengatasi kasus Covid-19 di Jakarta. Komunikasi politik yang dibangun anis terlihat dengan seringnya beliau memberikan pernyataan “semua merespon cepat dan beberapa merespon positif” dan pernyataan tentang penyediaan alat tes-PCR dengan Mayor Park “Mayor Park adalah seorang sahabat baik. Kita sering berinteraksi dalam berbagai kesempatan.”, padahal pada kenyataannya apa yang disampaikan oleh Anies masih belum terlaksana dengan baik, namun Anies dalam ini mengedepankan komunikasi politik terlebih dahulu (Zaman, 2021).

Kemunculan Anies Baswedan sebagai figur baru dalam perpolitikan Indonesia membuat persaingan Pilgub Jakarta 2017 sangat panas. Pencalonannya telah memicu minat dari para ilmuwan dan analis politik, yang sekarang mencoba memahami Pencalonannya dan implikasinya. Penampilan merupakan salah satu kriteria yang digunakan untuk menentukan sukses atau tidaknya seorang tokoh politik. Ini termasuk hal-hal seperti panggung mereka, penampilan mereka, gaya perilaku mereka, dan keterlibatan mereka dalam peran yang dijalankan dengan baik. Ini semua berkontribusi untuk menciptakan sikap positif di masyarakat dan di antara bawahannya.

Ketika pertama kali pidato sebagai Gubernur DKI setelah pelantikan. Anies Baswedan mencerminkan sosok pemimpin cerdas dan visioner, Anies juga menguasai beberapa bahasa dan sejarah, dan juga terlihat menguasai permasalahan dan mencari solusinya. Anies Baswedan sebagai Gubernur DKI Jakarta melakukan personal branding melalui akun instagram pribadinya merupakan bagian dari marketing prolitik dengan pendekatan melalui media baru, atau biasa disebut dengan digital branding. Hal ini pun di dukung dengan hadirnya fandom Anies di instagram sehingga semakin memperkuat personal branding dan marketing politik atau digital branding Anies (Indra et al., 2021).

Anies Baswedan tetap menggunakan media sosial meski proses pemilu telah usai. Dia adalah seorang gubernur dan tokoh politik, dan dia menggunakan media sosial untuk memberikan informasi tentang DKI Jakarta dan untuk mengekspresikan pandangan politiknya. Media sosial telah menjadi alat penting untuk memperkuat kepercayaan publik kepada pemerintah. Secara khusus, ibu kota Jakarta yang dipimpin oleh Anies sangat sukses dalam hal ini. Hasil penelitian menemukan bahwa secara umum masyarakat memandang

positif kinerja Anies sebagai gubernur selama ini.

Pada bulan agustus 2022 Pemprov DKI Jakarta menjalin kerja sama dengan PT Pricewaterhouse Coopers (PwC) terkait dukungan teknis implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) dan Transformasi Digital di Pemprov DKI Jakarta. Hal ini dilakukan agar DKI Jakarta menjadi percontohan bagi kota lain dalam segi transformasi digital. Anies memiliki harapan besar Provinsi Jakarta dapat menjadi pilot project dalam pelaksanaan transformasi digital pada sistem pemerintahan di Indonesia (Royyan, 2022). Adapun ruang lingkup dalam Kesepakatan Bersama : (1) Asistensi Tata Kelola Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) Provinsi DKI Jakarta; (2) Pendampingan Manajemen Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) Provinsi DKI Jakarta; (3) Asistensi Percepatan penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta; dan (4) Pemantauan dan Evaluasi Penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) Provinsi DKI Jakarta (KBANews, 2022).

Kepemimpinan Wali Kota Semarang - Hendrar Prihadi

Dalam kepemimpinan pemerintahan beberapa walikota sebelumnya, Kota Semarang kerap kali mendapat sorotan karena beberapa persoalan klasik seperti banjir, pemukiman dan masalah sosial lainnya. Pergantian kepemimpinan Walikota Semarang akhirnya memunculkan sosok Hendrar Prihadi sebagai Walikota Semarang dalam 3 periode sejak periode 2013-2015 menggantikan walikota sebelumnya yang terjerat kasus suap dan periode 2016- 2021 serta terpilih kembali menjadi walikota semarang di periode 2020 -2024. Dalam kepemimpinannya, Hendra Prihadi mampu membawa Kota Semarang ke arah yang lebih baik dari sisi inovasi kebijakan dan pembangunan serta pelayanan Publik. Prestasi terbaru yang dicapai Kota Semarang yaitu terpilih sebagai kota terbaik pada ajang Penghargaan Pembangunan Daerah 2019, yang diselenggarakan oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia (PPN) / Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) pada Bulan Mei Tahun 2019. Kota Semarang dinilai berhasil menyusun perencanaan pembangunan yang tepat, sehingga menghasilkan pencapaian pembangunan lebih baik dari kota - kota lain di Indonesia (Ode, 2020).

Sebagai Walikota Semarang, Hendrar Prihadi ingin kepemimpinannya bermanfaat bagi semua orang yang terlibat, selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan bawahan dan masyarakat sebelum mengambil keputusan atau menetapkan kebijakan. Dengan cara ini, semua orang dapat menerima kebijakan tanpa merasa dirugikan. Purba & Darmastuti (2015) mengatakan bahwa Hendrar Prihadi ingin kebijakan kota dijalankan dengan baik dan mudah diperhatikan oleh semua pihak yang terlibat di dalamnya, guna mempercepat pembangunan dan kemajuan Semarang.

Hasil penelitian dari Wijaya & Permatasari (2018) menyatakan bahwa pada tahun 2014, Pemerintah Kota Semarang melakukan gebrakan besar di bidang

pelayanan publik dengan menyediakan ruang fasilitas pengaduan masyarakat. Pusat Pengelolaan Pengaduan Masyarakat, atau P3M, merupakan fasilitas dimana warga dapat mengajukan pengaduan atas pelayanan atau kondisi yang diberikan oleh masyarakat. Sistem P3M yang baru merupakan penyempurnaan dari sistem Pemerintah Kota sebelumnya dalam penanganan pengaduan pelayanan publik. Didirikan pada tahun 2005. Sistem pengaduan online ini memungkinkan warga Kota Semarang untuk melaporkan atau menyampaikan pengaduan tentang fasilitas atau layanan publik dengan mudah.

Program P3M patut diapresiasi karena menyediakan layanan penyampaian pengaduan. Masyarakat dapat lebih mudah menyampaikan pengaduan melalui media sosial dan website yang sedang populer saat ini. Ini memudahkan orang untuk menyuarakan pendapat mereka dan mengatasi masalah mereka. Akses ke semua sumber daya lebih mudah, lebih cepat, dan gratis saat menggunakan sumber daya online. Penerapan e-government merupakan langkah maju yang penting dalam meningkatkan efisiensi pemerintahan. Pemerintah Kota Semarang yang dipimpin oleh Hendrar Prohadi memberikan pelayanan melalui sistem e-government agar tidak tertinggal dari daerah lain.

Kepemimpinan Walikota Surabaya – Tri Rismaharini (2016-2020)

Sosok pemimpin wanita yang sangat menginspirasi pada masanya adalah Rismaharini, beliau memiliki kepribadian yang tegas dalam segala keputusan yang diambil. Banyak sekali inovasi yang dilakukan oleh Risma selama menjabat, mulai dari pembangunan tata kota Surabaya yang semakin modern, hingga inovasi dalam pengembangan penggunaan media elektronik yang dijadikan media untuk mempermudah komunikasi pemerintah dengan masyarakat Surabaya. Selama Risma masih menjabat Walikota Surabaya, Risma telah melakukan banyak inovasi dalam bidang pelayanan publik, birokrasi, lingkungan dan peningkatan Sumber Daya Manusia. Misalnya saja program e-Government yang menjadi pioner pertama di Indonesia. Selain itu, ada program Taman dan Ruang Terbuka Hijau dengan konsep Edutainment, penutupan Lokalisasi yang menjadi sorotan publik nasional, hingga pembuatan Rumah Bahasa.

Selama kepemimpinan Risma sebagai walikota Surabaya, terdapat beberapa inovasi dalam hal digitalisasi program pemerintah kota Surabaya misalnya Government Resources Management System (GRMS) dan Mobile Smart Application. GMRS (Government Management Resources Sistem) yang didalamnya terkait program e-procurement, Broadband Learning Center dan Surabaya Single Window (Fachrudin & Yuwono, 2017).

GRMS didefinisikan sebagai sistem pengelolaan sumber daya pemerintahan yang terintegrasi dari aktifitas birokrasi hulu sampai hilir (dalam konteks belanja) yang telah dikembangkan oleh Pemerintah Kota Surabaya dalam rangka menunjang pengelolaan keuangan daerah (dokumen Bina Program Pemkot Surabaya, 2010). Government Resources Management System

sendiri memiliki beberapa tujuan⁴. Pertama, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah. Dengan diterapkannya GRMS, pengadaan barang yang dilakukan pemerintah dapat diketahui sebenar-benarnya tanpa ada mark-up data dan dapat dipertanggungjawabkan. Kedua, memudahkan informasi atas keadaan atau kondisi perkembangan pelaksanaan fisik pekerjaan dan permasalahannya. Ketiga, memudahkan mengetahui akumulasi pengeluaran biaya untuk setiap kegiatan yang dalam pengerjaan dan pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan sesuai dengan jadwal yang telah dilaksanakan (Fanida & Niswah, 2015).

Kepemimpinan Bupati Banyuwangi – Abdullah Azwar Anas

Abdullah Azwar Anas adalah seorang pemimpin Bupati Banyuwangi yang sampai dengan saat ini menjabat. Beliau telah memoles Kabupaten Banyuwangi menjadi daerah yang terpadang, baik dari sisi keindahan kota, pariwisata, kesejahteraan rakyat, hingga ke sisi teknologi informasi. Metode yang digunakan oleh Bupati Anas yaitu memaksimalkan potensi dan kekuatan Banyuwangi serta memanfaatkan kebersamaan dengan melibatkan partisipasi warga masyarakat dan perangkat pemerintah untuk menyelesaikan masalah publik yang ada di Kabupaten Banyuwangi (Kepemimpinan, 2019).

Keberhasilan seseorang pemimpin didukung oleh kompetensinya dalam berbicara secara efisien serta efektif, keahlian buat menggerakkan, memusatkan, berkoordinasi serta memaksimalkan seluruh sumber energi baik manusia ataupun alam yang terdapat dalam rangka menggapai tujuan. Dalam contohnya bisa dilihat pada style kepemimpinan Bupati Banyuwangi Abdullah Azwar Anas ialah style kepemimpinan transformasional, yang sudah membuat capaian baru ialah menjadikan Kabupaten Banyuwangi jadi wilayah yang tumbuh pesat serta jadi wilayah yang terpadang dari segi keelokan kota, pariwisata, dan kesejahteraan rakyatnya sendiri.

Program yang sudah dicanangkan dan dijalankan dari kepemimpinan Anas yang tetap dipertahankan sampai sekarang diantaranya: Program Kampung e- Learning, mendalami terpaut gimana mutu pembelajaran antara di desa- kota berjalan dengan balance baik dari segi aksesibilitas ataupun mutu sehingga bisa mewujudkan visi dalam bidang pembelajaran yang ada. Dalam bidang penganggaran (e- Village Budgeting) Abdullah Azwar Anas membagikan pelayanan publik kepada warga dengan mengutamakan nilai kualitasnya. Perihal itu bisa dilihat pada keseimbangannya dalam mengelola penganggaran. Kemudian dalam bidang kesehatan Anas juga mencanangkan E-Health yang memberikan jaminan mutu yang terbaik kepada seluruh masyarakat Banyuwangi yang tentunya segala aspek pelayanan kesehatan sudah berbasis elektronik atau digital (Putri, 2021).

Kepemimpinan Gubernur Istimewa Yogyakarta – Sri Sultan Hamengkubuwono X

Menjabat sebagai gubernur sekaligus sultan di Daerah Istimewa

Yogyakarta dan Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat tentu tidak mudah. Diperlukan pengabdian, keuletan, kepemimpinan dan manajemen yang baik supaya pemerintahan di keraton maupun di Provinsi DIY dapat berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan sebagai gubernur, Sri Sultan Hamengkubuwono X juga wajib bertanggung jawab kepada negara mengenai provinsi yang dipimpinnya. Negara adalah subyek terpenting dan memiliki keistimewaan daripada subyek yang lainnya (par excellence) hukum internasional. Hal ini tidak hanya disebabkan karena negara mampu memenuhi unsur-unsur kriteria sebagai “international legal personalities”, namun juga karena disebabkan karena hak dan kewajiban yang diterima negara jauh lebih besar daripada subyek hukum internasional setelah negara Konvensi Montevideo tentang Hak dan Kewajiban Negara, 1933 adalah sebagai berikut: 1) Penduduk yang menetap 2) Wilayah definitif 3) Pemerintah Berdaulat; dan 4) Kapasitas untuk memiliki hubungan dengan negara lain. Kriteria yang ada dalam Konvensi Montevideo 1933 ini umumnya diterima sebagai persyaratan yang secara umum mencerminkan persyaratan kenegaraan pada hukum kebiasaan internasional (Haura, 2019).

Sri Sultan selaku menjabat Gubernur, telah memberikan perubahan besar terhadap tata kelola pemerintahan daerah di Yogyakarta dalam segala sektor. Yogyakarta sekarang sudah menjadi salah satu kota dengan pelayanan pemerintah berbasis digital terbaik. Hal ini didukung dengan pola pikir Sri Sultan yang fleksibel serta sangat mengedepankan kecepatan dan keefektifan dalam melayani masyarakat. Kesuksesan Sri Sultan dalam melakukan transformasi digital mendapat penghargaan dari MenPAN-RB tahun 2019 sebagai bentuk apresiasi kepada Sri Sultan dalam mengembangkan pelayanan publik yang optimal (Hakim, 2019).

Kepemimpinan Gubernur Sumatera Selatan – Herman Deru

Tidak dapat dipungkiri bahwa fokus pemimpin yang dianggap sukses dalam melaksanakan digital-transformatif dalam kepemimpinannya, masih didominasi oleh para pemimpin daerah yang ada di pulau Jawa. Akan tetapi jika diukur dengan indikator tertentu, Herman Deru masih dapat dianggap sebagai seorang pemimpin pemerintah daerah yang sukses dalam mendigitalisasi Sulsel meskipun dalam keterbatasan. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak sekali masyarakat Sulsel yang masih belum terjamah teknologi, hal ini diakibatkan oleh akses yang terbatas karena memang pembangunan infrastruktur masih berfokus pada pulau Jawa.

Meskipun memiliki keterbatasan tersebut Herman Deru tetap dalam komitmennya dalam melakukan transformasi digital dalam berbagai sektor, hasilnya Sulsel dianugerahi penghargaan Top Leader on Digital Implementation pada tahun 2020. Pada dua tahun terakhir Pemprov Sulsel mulai mengembangkan inovasi berbasis teknologi informasi terutama dalam pelayanan publik. Program tersebut diantaranya, Program Internet Desa dan Website Desa dan Program Sistem Informasi Satu Data (Bidiksumsel, 2020).

Dalam sistem pemerintahan saat ini, digitalisasi dan transformasi adalah sebuah keniscayaan bagi seluruh pemerintah daerah baik Bupati, Walikota, hingga Gubernur. Para pemimpin daerah tersebut harus memiliki pola pikir luas serta harus mampu menempatkan kebijakan yang diambil, berdasarkan pada kebutuhan masyarakat pada saat itu. Saat ini masyarakat sudah terbiasa dengan kecanggihan teknologi informasi dengan kecepatan dan kemudahan yang ditawarkan. Maka pola pikir dan cara pandang masyarakat terhadap pelayanan pemerintah sudah berubah, masyarakat menuntut adanya kecepatan dalam pengambilan keputusan, kemudahan dalam mengakses informasi, serta transparansi segala bentuk program dan penganggaran pemerintah.

Pada kenyataannya tidak semua pemimpin pemerintahan daerah mampu melaksanakan transformasi digital dalam pelayanan publik, membutuhkan komitmen yang tinggi dan konsistensi dalam membangun hal tersebut. Selain itu hadirnya pemerintah pusat dalam ikut menyokong pembangunan menjadi sangat penting, karena selain adanya membutuhkan regulasi yang jelas adanya dukungan anggaran juga tidak kalah pentingnya. Karena tidak jarang program pemerintah daerah masih berbenturan dengan regulasi dari pemerintah pusat.

Kepemimpinan yang inovatif menjadi nafas dalam sebuah organisasi karena ide-ide, produk, dan layanan kreatif tidak akan mengalami perubahan dan perkembangan jika kepemimpinan di dalamnya masih menggunakan cara-cara yang konvensional. Sebenarnya dengan adanya perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, seharusnya dapat dimanfaatkan oleh setiap pemimpin dalam organisasi, guna tetap mendekatkan diri dengan para bawahannya. Ketika bawahan merasa selalu diawasi dan selalu dekat dengan pemimpinnya, akan sangat berpengaruh kepada kualitas kinerja dari anggotanya. Saat ini memimpin dengan menggunakan cara-cara konvensional justru akan menjauhkan seorang pemimpin dengan anggotanya. Sehingga hadirnya teknologi dapat membuat pekerjaan tetap berjalan dimanapun dan kapanpun.

Dalam pemerintahan daerah, tidak semua pemimpin pemerintahan daerah memiliki kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan kemajuan teknologi. Best Practice pemimpin daerah yang dapat survive dalam pesatnya kemajuan teknologi dapat dihitung dengan jari. Karena memang tidak semua pemimpin daerah memiliki kemampuan tersebut. Misalnya pemerintahan Tri Rismaharini selama menjadi pimpinan daerah Surabaya, mengedepankan penggunaan dan pengembangan teknologi dan informasi dalam pelayanan publik. sosok Risma bahkan menjadi inspirasi bagi Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, Ganjar mengadopsi salah satu program kreatif Risma yaitu Government Management Resource System (GMRS) yang pertama dikenal kan oleh Risma pada tahun 2019 dan di adopsi oleh Ganjar pada tahun 2014. Karena Ganjar menganggap bahwa program GMRS tersebut dapat dilaksanakan juga di Jawa Tengah. dan hal itu memang benar. Jawa Tengah menjadi salah satu pemerintahan daerah yang memiliki inovasi digitalisasi pelayanan publik terbaik.

Simpulan

Sesuai dengan definisinya, kepemimpinan adalah kemampuan seseorang pemimpin dalam mempengaruhi orang lain agar melakukan apa yang menjadi tujuannya. Inovasi dalam pemerintahan baik pemerintahan pusat maupun pemerintahan daerah adalah sebuah keniscayaan dan keharusan. Pelayanan publik yang dilakukan oleh pemerintah daerah harus berbasis digital, karena dapat menghadirkan kecepatan, kemudahan, dan transparansi kepada masyarakat. pada kenyataannya, tidak banyak Best Practice kepemimpinan pemerintahan daerah yang sukses dalam membangun pelayanan publik berbasis digital. Hal ini diakibatkan karena kurangnya wawasan yang luas dari seorang pemimpin daerah. Selain itu lingkungan di sekitar pemimpin juga amat mempengaruhi. Jika lingkungan sekitar pemimpin memiliki komitmen yang sama dengan pemimpinnya, maka digitalisasi pelayanan pemerintah dalam segala sektor agar sangat mungkin terlaksana.

Untuk itu sebelum melakukan transformasi pelayanan publik yang pertama harus di transformasi adalah kepemimpinan. Pembentukan karakter pemimpin harus dilakukan pertama. Kemudian yang kedua adanya penataan regulasi dan perancangan APBN yang sistematis oleh pemerintah pusat agar tidak terjadi bentrokan regulasi dengan pemerintah daerah. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah bangun kualitas masyarakat yang melek teknologi dengan melibatkan generasi muda.

Daftar Rujukan

- Atthahara, H. (2018). Inovasi pelayanan publik berbasis e-government: studi kasus aplikasi Ogan Lopian Dinas Komunikasi dan Informatika di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 3(1), 66.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership*. Psychology press.
- Bidiksumsel. (2020). Herman Deru Raih Penghargaan Top Leader on Digital Implementation 2020. [Www.Bidiksumsel.Com. https://bidiksumsel.com/herman-deru-raih-penghargaan-top-leader-on-digital-implementation-2020/](https://bidiksumsel.com/herman-deru-raih-penghargaan-top-leader-on-digital-implementation-2020/)
- Chairunnisa, C. (2016). *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Chalimah, C. (n.d.). *Kepemimpinan Inovatif*. -.
- Desfitawarni. (2022). Kepemimpinan Inovatif Walikota Payakumbuh Dalam Membangun City Branding “Payakumbuh, The City of Randang.” *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 8, 138–155.
- Djaenuri, H. A., & Enceng, M. S. (2012). *Konsep-konsep Dasar Pemerintahan Daerah*. Sistem Pemerintahan Daerah, 49.
- Fachrudin, M. A., & Yuwono, T. (2017). Inovasi Kepemimpinan Kepala Daerah (Studi Kasus Walikota Surabaya Ir.Tri Rismaharini,MT). *Journal of Politic*

- and Government Studies, 6(2), 141–150.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/16077>
- Fanida, E. H., & Niswah, F. (2015). Government Resource Management System (Grms): Inovasi Layanan Publik Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Di Pemerintah Kota Surabaya. *Publik, Jurnal Administrasi*, 12(April), 35–44.
- Folkman, J. Z. & J. (2014). 10 Traits of Innovative Leaders. *Harvard Business Review*, 92, 12.
- Hakim, L. (2019). Sultan HB X terima penghargaan dari Kemenpan-RB. *Www.Antaranews.Com*.
<https://www.antaranews.com/berita/1148940/sultan-hb-x-terima-penghargaan-dari-kemenpan-rb>
- Haura, F. A. (2019). Analisis Kepemimpinan Sri Sultan Hamengkubuwono X Sebagai Sultan Sekaligus Kepala Daerah.
- Horner, M. (1997). Horner_Leadership theory...pdf. *Team Performance Management*, 3(4), 270–287.
- Indra, D., Wahid, U., Magister, P., Komunikasi, I., & Budi, U. (2021). Tinjauan Literatur: Digital Komunikasi Politik Anies Baswedan. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 228–239.
<https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i2.6198>
- JABAR, H. (2022). Ridwan Kamil: Inovasi Digital Birokrasi Jabar Akan Jadi Contoh Kelas Dunia. *Www.Jabarprov.Go.Id*.
<https://jabarprov.go.id/berita/ridwan-kamil-inovasi-digital-birokrasi-jabar-akan-jadi-contoh-kelas-dunia-7182>
- Kase. (2010). Perencanaan Strategis Sistem Informasi (SI) Pada Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Selatan. Universitas Gadjah Mada.
- KBANews. (2022). Anies Baswedan Percepat Transformasi Digital Berbasis Elektronik. *Www.Kbanew.Com*. <https://kbanews.com/hot-news/pemprov-dki-percepat-transformasi-berbasis-elektronik/>
- Kepemimpinan, J. (2019). Dilla Safhu.
- Nugraha, J. T. (2018). E-Government Dan Pelayanan Publik (Studi Tentang Elemen Sukses Pengembangan E-Government Di Pemerintah Kabupaten Sleman). *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 2(1), 32–42.
- Ode, S. (2020). KEPEMIMPINAN INOVATIF KEPALA DAERAH DI ERA PANDEMI COVID-19: STUDI KASUS WALIKOTA SEMARANG, HENDRAR PRIHADI. *JOURNAL OF GOVERNMENT* (Kajian Manajemen Pemerintahan Dan Otonomi Daerah), 6(1), 38–56.
- Purba, J. R., & Darmastuti, I. (2015). Kepemimpinan Sang Walikota: Ngayomi, Ngayemi, lan Ngayahi (Studi Kasus pada Kepemimpinan Walikota Semarang, Hendrar Prihadi, SE., MM.). Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Putra, N. A., & Raharjo, E. O. (2020). The Role of Public Relations Team: Case Study of Image Management in the Governor of Central Java, Ganjar Pranowo in the Digital Era. *Journal Pekommas*, 5(2), 169.
<https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050206>

- Putra, Y. (2020). Upaya Pengembangan E-Government Dalam Pelayanan Publik Pada Dinas Koperasi Dan Ukm Kota Malang. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3, 80–88.
- Putri, A. A. (2021). Menelisik Gaya Kepemimpinan Transformasional Abdullah Azwar Anas. *Www.Viva.Co.Id*. https://www.viva.co.id/vstory/opini-vstory/1379261-menelisik-gaya-kepemimpinan-transformasional-abdullah-azwar-anas?page=all&utm_medium=all-page
- Rasyid, S. (2020). Raih Penghargaan SAKIP, Ini 5 Prestasi Jawa Tengah Di Bawah Kepemimpinan Ganjar. *Www.Merdeka.Com*. <https://www.merdeka.com/jateng/raih-penghargaan-sakip-ini-5-prestasi-jawa-tengah-di-bawah-kepemimpinan-ganjar.html>
- Resdiana, E. (2016). Kepemimpinan Inovatif dalam Peningkatan Pelayanan Publik. *PUBLIC CORNER*, 11(2).
- Risti, A. N., Venus, A., & Arifin, H. S. (2019). Komunikasi Kepemimpinan Ridwan Kamil Sebagai Gubernur Jawa Barat Di Era Digital. *Academia.Edu*. https://www.academia.edu/download/63313573/Athifa_Nabila_Risti_210120190007_oration20200514-119533-1k61o8i.pdf
- Royyan. (2022). Anies Ingin Jakarta Jadi Percontohan untuk Transformasi Digital. *Www.Jawapos.Com*. <https://www.jawapos.com/jabodetabek/08/08/2022/anies-ingin-jakarta-jadi-percontohan-untuk-transformasi-digital/?page=2>
- Siagian P. Sondang. (2003). *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Rineka Cipta.
- Solihin, I. (2009). *Pengantar Manajemen*. Erlangga.
- Syahril, S. (2019). Teori-teori kepemimpinan. *Riayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 4(02), 208–215.
- Wijaya, J. H., & Permatasari, I. A. (2018). Capaian Hendrar Prihadi Sebagai Walikota Semarang. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 16(1), 1–16. <https://doi.org/10.36762/litbangjateng.v16i1.743>
- Yuki, G. (2005). *Kepemimpinan dalam Organisasi*. PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Zaman, S. (2021). Ideologi Kepemimpinan Gubernur Dki Jakarta Pada Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Kajian Analisis Wacana Kritis. *Kolita-19*, 368–373. [https://kolita.atmajaya.ac.id/assets/uploads/K19/368-373 Saefu Zaman - Diana.pdf](https://kolita.atmajaya.ac.id/assets/uploads/K19/368-373%20Saefu%20Zaman%20-%20Diana.pdf)